

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DRIVER SHOPEE
FOOD BERDASARKAN METODE CENTER OF ISLAMIC
BUSINESS AND ECONOMIC STUDIES
(Studi Pada *Driver Shopee Food* Kabupaten Sidoarjo)**

Wiyah Wahyu Firmansyah¹, Dahruji²

Abstrak

Perkembangan teknologi yang cukup pesat sangat memberikan dampak positif dalam aspek perekonomian. Sehingga banyak muncul aplikasi jasa layanan pesan antar makanan yang disebut dengan food delivery berbasis online platform. Online platform Shopee, mengeluarkan fitur layanan jasa pesan antar makanan yang dinamakan dengan Shopee Food. Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari segi materiil tetapi juga dari segi spiritual. Metode Cibest (Center of Islamic Business and Economic Studies) merupakan alat ukur kesejahteraan dalam prespektif syariah yang dihitung dari segi materiil dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan Driver Shopee Food di Kota Sidoarjo ditinjau dengan metode Cibest. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan metode Cibest. Hasil penelitian menunjukkan 45 Driver Shopee Food di Kabupaten Sidoarjo selaku sampel penelitian sudah dapat dikatakan sejahtera, baik secara materiil maupun secara spiritual. Berdasarkan metode Cibest apabila masing-masing dari indikator materiil dan spiritual terpenuhi maka masuk pada kategori kuadran I (sejahtera). Dalam penelitian ini tidak ditemukan driver yang berada dalam kuadran II (kemiskinan materiil), kuadran III (kemiskinan spiritual), maupun kuadran IV (kemiskinan absolut).

Kata Kunci: *Kesejahteraan; Driver Shopee Food; Cibest*

Abstract

The rapid development of technology has had a positive impact on the economic aspect. So that there are many food delivery service applications called online platform-based food delivery. The Shopee online platform launched a food delivery service feature called Shopee Food. Welfare in Islam is not only measured in terms of material but also in terms of spiritual. The Cibest method (Center of Islamic Business and Economic Studies) is a welfare measurement tool in a sharia perspective that is calculated from a material and spiritual

¹ Universitas Trunojoyo Madura

² Universitas Trunojoyo Madura

Email : wiyah2604@gmail.com
dahruji@trunojoyo.ac.id

perspective. This study aims to find out how the level of welfare of Shopee Food Drivers in Sidoarjo City is reviewed using the Cibest method. The research method used is a quantitative descriptive research method. The data analysis technique uses descriptive analysis method and the Cibest method. The results showed that the 45 Shopee Food Drivers in Sidoarjo Regency as the research sample could be said to be prosperous, both materially and spiritually. Based on the Cibest method, if each of the material and spiritual indicators is met, it will fall into the category of quadrant I (prosperous). In this study, no drivers were found in quadrant II (material poverty), quadrant III (spiritual poverty), or quadrant IV (absolute poverty).

Keywords: *Welfare; Shopee Food Drivers; Cibest*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini cukup pesat dan ditandai dengan maraknya penggunaan internet. Internet sendiri mempunyai fungsi yang sangat beragam dari beberapa aspek, dimana salah satunya yaitu dalam aspek perekonomian (Sulistiyawati & Widayani, 2020). Pada era modern ini tentu mendorong terciptanya perubahan pada perilaku bisnis, dimana yang semula praktik usaha dilakukan dengan cara konvensional kini menjadi praktik digital yang serba memanfaatkan teknologi. Salah satu bukti dari kemajuan era tersebut dapat dilihat mulai semakin banyaknya layanan jasa pesan-antar makanan atau yang sering disebut dengan *food delivery* berbasis *online platform*. Strategi *food delivery* yang menjadi daya tarik peminatnya yaitu konsumen dapat memilih dan membeli beragam jenis makanan dan minuman sesuai keinginan tanpa keluar rumah (Cahyani & Astuti, 2022). Salah satu *online platform* yang menyediakan layanan jasa pesan-antar makanan atau *food delivery* adalah aplikasi belanja *Shopee*.

Shopee sebagai *E-commerce* ternama tidak berhenti dalam menciptakan sebuah inovasi. Bahkan yang terbaru *Shopee* mengeluarkan sebuah fitur layanan yang melayani pesanan makanan dan minuman secara online yang dinamakan dengan *Shopee Food*. Hal ini tentu menjadi salah satu peluang bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf kehidupan masyarakat. Peningkatan taraf kehidupan masyarakat merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur dalam upaya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang harus dilakukan oleh pemerintah. Dalam mewujudkan upaya tersebut maka dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat misalnya pendidikan ekonomi kewarganegaraan yang berorientasi pada program *entrepreneur*, peningkatan kualitas sumber daya

manusia, pengembangan unit usaha, serta pemanfaatan teknologi dan informasi (Asyafiq, 2019).

Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki keluarga untuk dapat memenuhi semua kebutuhan agar dapat hidup layak, sehat, dan produktif. Oleh sebab itu kesejahteraan dapat dikatakan sebagai titik ukur dalam kehidupan masyarakat yang dapat dilihat melalui keadaan ekonomi, kesehatan, kualitas hidup, serta kebahagiaan (Mulia & Saputra, 2020). Hal ini tentu berkaitan dengan *Islam*, karena segala sesuatu baik bidang politik, sosial, dan juga ekonomi sudah diatur dalam *Islam*, sehingga *Islam* menjadi prinsip hidup untuk umat-umatnya dalam menjalankan kehidupannya (Murodi, 2021). *Islam* selain sebagai agama terakhir yang memiliki tujuan mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, *Islam* juga sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat. Salah satunya yaitu mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual, karena apabila terjadi kemiskinan materi maka akan membuat seseorang kehilangan akal dalam berfikir logis hingga kehilangan akhlak baiknya yang dapat menyebabkan berbagai tindak kejahatan. Begitupun apabila terjadi kemiskinan dari segi spiritual maka seseorang dengan mudah melupakan Allah SWT hingga rasa sosialnya terhadap sesama manusia (Susilawati, 2018). Hal ini tentu berkaitan dengan konsep ekonomi dalam *Islam*, dimana segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi segala keperluan hidupnya dimaksudkan agar mendapatkan falah yakni damai dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat (Dahruji & Permata, 2017).

Berdasarkan pernyataan tersebut, jika dikaitkan dengan *Driver Shopee Food* yang kini menjadi salah satu pekerjaan baru yang banyak diminati oleh masyarakat, baik sebagai pekerjaan utama maupun sebagai sampingan maka perlu dilakukan upaya untuk mengetahui apakah kesejahteraan *Driver Shopee Food* tersebut terjamin atau belum. Terjaminnya kesejahteraan yang dimaksud yaitu dari segi materi yang diperoleh dari pekerjaan layanan jasa *Shopee Food* serta kebutuhan spiritual yang dilakukan dalam memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver *Shopee Food* Berdasarkan Metode *Center Of Islamic Business And Economic Studies* (Studi Kasus *Driver Shopee Food* Kabupaten Sidoarjo)".

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera dapat diartikan sebagai situasi atau keadaan yang aman sentosa dan makmur. Aman merupakan suatu kondisi yang bebas dari sebuah ancaman atau gangguan. Jika kehidupan seseorang terbebas dari segala kekacauan dan bencana maka dapat dikatakan hidupnya dalam kondisi aman. Dapat diartikan bahwa hidup yang sentosa merupakan suatu kehidupan yang penuh dengan rasa tenang, damai, dan bahagia. Sehingga kesejahteraan dalam arti yang lebih luas merupakan kondisi seseorang yang terbebas dari sebuah kekacauan, kebodohan, dan kemiskinan, sehingga kehidupan seseorang tersebut memperoleh rasa tenang dan kebahagiaan baik secara lahiriah maupun batiniah (Sukmasari, 2020). Sekelompok manusia yang berinteraksi secara berdampingan dan memiliki hubungan sosial masing-masing disebut dengan masyarakat. Masyarakat mempunyai kedudukan yang sama dari segi budaya, adat, wilayah, hukum, dan sebagainya (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Pada hakikatnya kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan seseorang yang terbebas dari jeratan masalah apapun itu, sehingga dia dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan aman karena terpenuhi kebutuhan lahiriah dan batiniahnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengeluaran rumah tangga dengan memperhitungkan kebutuhan pangan dan non pangan, tingkat pendidikan dan kesehatan keluarga, dan kondisi rumah dan lingkungan disekitarnya (Sinaga, 2016). Aspek yang menjadi indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat yaitu perekonomian, pendidikan terjangkau, serta kualitas kesehatan. Dalam *Islam* konsep kesejahteraan atau *falah* tidak hanya diukur dari segi materi atau duniawi saja, tetapi dalam proses pemenuhan materi atau duniawi itu harus diimbangi oleh aspek moral, etika, dan ibadah atau aspek spiritual. Pemenuhan aspek spiritual tersebut juga menjadi kebutuhan utama manusia menurut *Islam* untuk mewujudkan *falah* atau kesejahteraan yang hakiki (Akramunnas & Syarifuddin, 2021).

Falah atau kesejahteraan manusia dalam *Islam* memiliki cakupan kebutuhan yang disebut dalam 3 kategori, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* (Fauzia & Riyadi, 2014).

1. *Dharuriyat*

Kebutuhan dasar manusia dalam melaksanakan hakikatnya sebagai makhluk hidup disebutkan dalam *dharuriyat*. Sesuai dengan tujuan diturunkannya *Maqashid Syariah*, *dharuriyat* dapat dibagi menjadi lima

poin yang dikenal dengan sebutan *Al-Kulliyat Al-Khamsah*, yaitu menjaga agama (*hifdz din*), menjaga jiwa (*hifdz nafs*), menjaga akal (*hifdz aqli*), menjaga keturunan (*hifdz nasl*), dan menjaga harta benda (*hifdz maal*) (Taufan, 2022).

2. Hajiyat

Hajiyat dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat membantu dan mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan tanpa adanya kesulitan. Jika hajiyat ini tidak terpenuhi tidak akan merugikan manusia, tetapi manusia tersebut akan mengalami kesusahan atau kesulitan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Harahap & Alfadri, 2021).

3. Tahsiniyat

Tahsiniyat merupakan sebuah perbuatan yang menjadi kebiasaan yang dilakukan manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan tindakan-tindakan yang positif yang sesuai dengan akal sehat dan ajaran agama *Islam*. Ataupun juga bisa disebut kebutuhan tersier yang identik dengan harta atau kemewahan (Zainur, 2017).

Metode *Cibest*

Metode *CIBEST* (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) adalah metode yang dapat digunakan dan diusulkan untuk program pengentasan kemiskinan baik dari segi kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, maupun kemiskinan absolut, karena metode ini dilakukan dengan cara pemetaan kondisi rumah tangga. Salah satu contoh dari pemetaan kebutuhan material yang didasarkan pada kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Susilawati, 2018). Terdapat 5 variabel kebutuhan spiritual yang telah ditentukan dengan berbagai pertimbangan yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah.

Tanda positif (+) dan negatif (-) merupakan tanda yang digunakan dalam kuadran *Cibest* untuk membagi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Tanda (+) diartikan sebagai kebutuhannya mampu dipenuhi dengan baik oleh rumah tangga tersebut, sedangkan tanda (-) artinya kebutuhan yang tidak mampu dipenuhi dengan baik oleh rumah tangga tersebut. Sehingga dengan pola tersebut akan terdapat empat kemungkinan yang terjadi, yaitu tanda (+) pada pemenuhan kedua kebutuhan material dan spiritual, tanda (+) pada salah satu kebutuhan saja, tanda (+) pada kebutuhan material ataupun tanda (+) pada

kebutuhan spiritual saja, dan juga tanda (-) pada kedua kebutuhan material dan spiritual (Beik & Arsyianti, 2016). Unit analisis yang digunakan dalam *Cibest* adalah rumah tangga. Hal ini karena dalam pandangan *Islam*, keluarga atau rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan, metode *Cibest* membagi 4 kuadran yang dibagi berdasarkan pada kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan baik dari segi materiil maupun spiritual. 4 kuadran tersebut meliputi kuadran 1 yaitu kuadran sejahtera; kuadran 2 yaitu kemiskinan materiil; kuadran 3 yaitu kemiskinan spritual; dan kuadran 4 yaitu kemiskinan absolut (Susilawati, 2018).

Terdapat 4 macam formula dalam Indeks *Cibest*, yaitu (Beik & Arsyianti, 2016):

1. Indeks Kesejahteraan

$$W = \frac{w}{N}$$

Artinya: W = indeks kesejahteraan; $0 \leq W \leq 1$

w = jumlah keluarga sejahtera (kaya secara materiil dan spiritual)

N = jumlah populasi (jumlah keluarga yang diteliti)

2. Indeks Kemiskinan Materiil

$$P_m = \frac{M_p}{N}$$

Artinya: P_m = indeks kemiskinan materiil; $0 \leq P_m \leq 1$

M_p = jumlah keluarga yang miskin secara materiil namun kaya secara spiritual

N = jumlah populasi (jumlah keluarga yang diteliti)

3. Indeks Kemiskinan Spiritual

$$P_s = \frac{S_p}{N}$$

Artinya: P_s = indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq P_s \leq 1$

S_p = jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun kaya secara materiil

N = jumlah populasi (jumlah keluarga yang diteliti)

Perhitungan Skor Spiritual Individu:

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Artinya: H_i = skor aktual anggota keluarga ke- i

V_{pi} = skor shalat anggota keluarga ke- i

V_{fi} = skor puasa anggota keluarga ke- i

V_{zi} = skor zakat dan infak anggota keluarga ke- i

V_{hi} = skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke- i

V_{gi} = skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke- i

Dengan keterangan bahwa skor minimum *Cibest* yaitu ≥ 3 .

4. Indeks Kemiskinan Absolut

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Artinya: Pa = indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq Pa \leq 1$

Ap = jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun kaya secara materiil

N = jumlah populasi (jumlah keluarga yang diteliti)

Sehingga dari keempat formula indeks *Cibest* tersebut, terdapat kondisi persamaan yang harus dipenuhi yaitu $W + Pm + Ps + Pa = 1$

Shopee Food

Shopee Food ini sama dengan aplikasi lainnya yaitu *GoFood* dan *GrabFood* yang membutuhkan driver untuk mengambil pesanan ke restoran dan mengantarkan pesanan makan atau minuman kepada pengguna atau konsumen. Sehingga *Shopee* membuka pendaftaran mitra *driver Shopee Food* yang dilaksanakan secara online dan gratis tidak dipungut biaya. Ini tentunya sangat dimanfaatkan oleh semua orang yang ingin mempunyai pekerjaan ataupun orang yang ingin mempunyai penghasilan tambahan karena *Shopee Food* ini mempunyai jam kerja yang sangat fleksibel.

Untuk mencapai target orderan yang cukup tinggi dengan waktu yang singkat, tentunya mitra *driver Shopee Food* akan memilih area tempat makan yang mempunyai tingkat permintaan pesanan atau orderan tinggi. Selain memperhatikan area tempat makan, driver juga memperhatikan jam makan dari customer, seperti jam makan pagi, jam makan siang, dan jam makan malam yang disitulah orderan akan lebih banyak dan menjajikan untuk diterima oleh mitra *driver Shopee Food*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian sistematis tentang suatu hal menggunakan teknik statistik, komputasi, dan matematika dalam pengumpulan datanya (Ramdhan, 2021). Peneliti menggali informasi sedalam mungkin melalui proses yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara penyebaran angket, yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan, mengolah, menganalisis, hingga menyimpulkan mengenai tingkat kesejahteraan *driver Shopee Food* Di Kabupaten Sidoarjo. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota grup "*Shopee Pelarizz Sidoarjo*" yang berjumlah 50 driver.

Besarnya pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tujuan jumlah sampel representatif serta hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan. Pada penelitian ini menggunakan margin of error sebesar 5% atau 0,05, sehingga banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 45 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode *Quota Sampling* dan *Purposive Sampling*. Nantinya, penelitian ini akan menyajikan gambaran serta keterangan-keterangan yang berkaitan dengan bagaimana potensi ekonomi *Driver Shopee Food* untuk mengetahui tingkat kesejahteraan para *Driver*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode *cibest*. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan sebuah deskripsi atau penjelasan tentang subjek penelitian berdasarkan dari data yang sudah diperoleh peneliti, yang selanjutnya data tersebut akan di analisis oleh peneliti menggunakan metode *cibest* untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam bidang materiil dan bidang spiritual.

PEMBAHASAN

Gambaran umum tentang responden penelitian diuraikan secara deskriptif melalui tabel berikut:

Tabel 1
Identitas Umum Responden

No	Nama Driver	Keterangan				
		Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Tanggungjawab (Orang)	Lama Bekerja
1	Tanto	45	L	SMK	3	1 Tahun
2	Renata	24	L	SMA	3	9 Bulan
3	Soleh	28	L	SMA	3	8 Bulan
4	Endro	27	L	SMA	2	1 Tahun
5	Nizar	31	L	S1	4	1 Tahun
6	Noval	30	L	S1	3	1 Tahun
7	Fiesal	24	L	SMK	2	11 Bulan
8	Sugiono	33	L	SMK	3	10 Bulan
9	Agung	28	L	SMK	2	1 Tahun
10	Dhani	22	L	D1	3	11 Bulan
11	Firza	25	L	SMA	2	1 Tahun
12	Jefri	27	L	SMK	3	1 Tahun

Wiyah Wahyu Firmansyah, Dahruji: Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver *Shopee Food* Berdasarkan Metode *Center Of Islamic Business And Economic Studies* (Studi Pada Driver *Shopee Food* Kabupaten Sidoarjo)

13	Dany	32	L	S1	3	11 Bulan
14	Syarif	37	L	SMA	3	1 Tahun
15	Jupri	37	L	SMK	4	10 Bulan
16	Eko	38	L	SMA	3	11 Bulan
17	Achmad	41	L	SMK	4	1 Tahun
18	Naim	43	L	SMA	4	1 Tahun
19	Imam	45	L	SMA	3	11 Bulan
20	Rozak	50	L	SMA	3	1 Tahun
21	Fauzi	26	L	SMK	3	1 Tahun
22	Anam	28	L	SMA	3	1 Tahun
23	Malik	31	L	SMA	4	1 Tahun
24	Audy	29	L	SMA	2	10 Bulan
25	Ali	32	L	SMK	4	1 Tahun
26	Arifin	34	L	SMA	3	1 Tahun
27	Mashuda	31	L	SMA	4	1 Tahun
28	Abidin	29	L	SMK	4	1 Tahun
29	Rendi	40	L	SMA	4	1 Tahun
30	Rizal	30	L	SMA	2	10 Bulan
31	Abdulloh	56	L	SMK	5	1 Tahun
32	Riski	51	L	SMA	4	1 Tahun
33	Yuda	24	L	SMA	4	10 Bulan
34	Syaiful	29	L	SMA	5	11 Bulan
35	Santoso	45	L	SMK	3	1 Tahun
36	Ade	24	L	SMA	3	9 Bulan
37	Agus	28	L	SMA	3	11 Bulan
38	Zain	27	L	SMA	2	1 Tahun
39	Cahyo	31	L	SMK	4	1 Tahun
40	Budi	30	L	SMK	3	1 Tahun
41	Dedi	24	L	SMK	2	11 Bulan
42	Condro	33	L	SMK	3	10 Bulan
43	Hamdan	28	L	SMK	2	1 Tahun
44	Zainal	22	L	SMA	3	11 Bulan
45	Joko	25	L	SMA	2	1 Tahun

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pekerjaan sebagai seorang driver *Shopee Food* ini digeluti masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan dan berbagai usia. Namun adapun batasan usia untuk menjadi seorang driver *Shopee Food*, yaitu harus berusia 17 tahun ke atas

hingga 65 tahun. Selain itu, jumlah orang yang menjadi tanggungan untuk masing-masing driver pun berbeda, baik yang sudah berkeluarga maupun yang sedang membantu orang tuanya.

A. Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver Shopee Food Kabupaten Sidoarjo

Kesejahteraan merupakan salah satu impian yang diinginkan semua orang, termasuk masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Setiap orang berjuang sesuai kemampuan yang dimiliki untuk dapat memperoleh pekerjaan demi menunjang kesejahteraan keluarganya. Berkaitan dengan pekerjaan, setiap daerah tentu memiliki ketentuan upah minimum yang harus diberikan sebuah perusahaan kepada setiap pekerjanya. Pada tahun 2022, Upah Minimum Kabupaten (UMK) Sidoarjo mencapai angka Rp 4,368,581. Nominal tersebut merupakan besaran yang menempatkan UMK Sidoarjo berada pada urutan ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di bawah kota Surabaya dan Gresik.

Kehadiran Shopee Food ini pun tentu memiliki kendala dan tidak selalu berjalan mulus, dikarenakan banyaknya pesaing ketat di bidang yang sama namun berasal dari platform yang berbeda. Namun, Shopee mampu menawarkan pilihan makanan dengan harga yang cukup kompetitif melalui berbagai diskon, promosi, hingga berbagai voucher termasuk gratis ongkir. Shopee Food yang ada di Kabupaten Sidoarjo juga telah diisi oleh berbagai mitra restoran yang terletak di sebaran daerah Sidoarjo, sehingga biaya ongkos kirim yang dikeluarkan oleh konsumen pun bervariasi yang didasarkan pada batasan jarak. Pada layanan Shopee Food, driver memperoleh ongkos sebesar Rp6.400 untuk jarak 1 hingga 4 kilometer, Rp8.400 untuk jarak 5 kilometer, dan seterusnya dengan tambahan sebesar Rp2.000 untuk penambahan jarak per kilomernya. Bonus insentif ini berlaku dengan skema poin, dimana setiap orderan yang diperoleh dan berhasil diselesaikan driver maka akan mendapatkan 100 poin. Insentif tertinggi yang bisa didapatkan oleh driver setiap harinya adalah sebesar Rp31.000 dengan target poin sebesar 1600 atau setara dengan 16 orderan yang terselesaikan. Tentu hal ini menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk para driver dalam mendapatkan insentif tambahan tersebut. Pendapatan yang diperoleh driver Shopee Food berasal dari penghasilan sehari (ongkos kirim), bonus insentif yang didasarkan pada poin pesanan yang diselesaikan, dan TIP yang diberikan oleh konsumen. Adapun penjabaran dari penjelasan tersebut yang disajikan dalam tabel berikut dengan periode penghasilan dan pengeluaran selama satu bulan:

Tabel 2
Pendapatan Driver Shopee Food

No	Nama Driver	Penghasilan Driver	Pengeluaran Driver	Laba Bersih
1	Tanto	Rp. 6.930.000	Rp. 3.570.000	Rp. 3.360.000
2	Renata	Rp. 7.230.000	Rp. 5.260.000	Rp. 1.970.000
3	Soleh	Rp. 7.230.000	Rp. 3.515.000	Rp. 3.715.000
4	Endro	Rp. 6.780.000	Rp. 5.410.000	Rp. 1.370.000
5	Nizar	Rp. 7.530.000	Rp. 5.250.000	Rp. 2.280.000
6	Noval	Rp. 6.930.000	Rp. 5.550.000	Rp. 1.380.000
7	Fiesal	Rp. 7.080.000	Rp. 3.950.000	Rp. 3.130.000
8	Sugiono	Rp. 7.080.000	Rp. 5.345.000	Rp. 1.735.000
9	Agung	Rp. 7.080.000	Rp. 3.915.000	Rp. 3.165.000
10	Dhani	Rp. 7.530.000	Rp. 4.900.000	Rp. 2.630.000
11	Firza	Rp. 7.380.000	Rp. 4.610.000	Rp. 2.770.000
12	Jefri	Rp. 7.080.000	Rp. 5.320.000	Rp. 1.760.000
13	Dany	Rp. 9.030.000	Rp. 5.850.000	Rp. 3.180.000
14	Syarif	Rp. 9.030.000	Rp. 5.950.000	Rp. 3.080.000
15	Jupri	Rp. 7.230.000	Rp. 5.490.000	Rp. 1.740.000
16	Eko	Rp. 6.930.000	Rp. 5.350.000	Rp. 1.580.000
17	Achmad	Rp. 7.380.000	Rp. 5.300.000	Rp. 2.080.000
18	Naim	Rp. 7.680.000	Rp. 5.600.000	Rp. 2.080.000
19	Imam	Rp. 7.170.000	Rp. 4.640.000	Rp. 2.530.000
20	Rozak	Rp. 7.230.000	Rp. 3.490.000	Rp. 3.740.000
21	Fauzi	Rp. 6.930.000	Rp. 4.370.000	Rp. 2.560.000
22	Anam	Rp. 7.230.000	Rp. 4.750.000	Rp. 2.480.000
23	Malik	Rp. 7.680.000	Rp. 4.850.000	Rp. 2.830.000
24	Audy	Rp. 6.930.000	Rp. 3.600.000	Rp. 3.330.000
25	Ali	Rp. 7.680.000	Rp. 5.560.000	Rp. 2.120.000
26	Arifin	Rp. 7.080.000	Rp. 5.600.000	Rp. 1.480.000
27	Mashuda	Rp. 7.230.000	Rp. 5.400.000	Rp. 1.830.000
28	Abidin	Rp. 7.530.000	Rp. 5.550.000	Rp. 1.980.000
29	Rendi	Rp. 7.380.000	Rp. 5.360.000	Rp. 2.020.000
30	Rizal	Rp. 6.930.000	Rp. 5.100.000	Rp. 1.830.000
31	Abdulloh	Rp. 8.880.000	Rp. 5.700.000	Rp. 3.180.000
32	Riski	Rp. 7.380.000	Rp. 5.350.000	Rp. 2.030.000
33	Yuda	Rp. 7.230.000	Rp. 4.300.000	Rp. 2.930.000
34	Syaiful	Rp. 8.280.000	Rp. 5.710.000	Rp. 2.570.000
35	Santoso	Rp. 6.930.000	Rp. 3.570.000	Rp. 3.360.000
36	Ade	Rp. 7.230.000	Rp. 5.260.000	Rp. 1.970.000

37	Agus	Rp. 7.230.000	Rp. 3.515.000	Rp. 3.715.000
38	Zain	Rp. 6.780.000	Rp. 5.410.000	Rp. 1.370.000
39	Cahyo	Rp. 7.530.000	Rp. 5.250.000	Rp. 2.280.000
40	Budi	Rp. 6.930.000	Rp. 5.550.000	Rp. 1.380.000
41	Dedi	Rp. 7.080.000	Rp. 3.950.000	Rp. 3.130.000
42	Condro	Rp. 7.080.000	Rp. 5.345.000	Rp. 1.735.000
43	Hamdan	Rp. 7.080.000	Rp. 3.915.000	Rp. 3.165.000
44	Zainal	Rp. 7.530.000	Rp. 4.900.000	Rp. 2.630.000
45	Joko	Rp. 7.380.000	Rp. 4.610.000	Rp. 2.770.000

Sumber: Hasil Perhitungan Pendapatan Responden Pada Lembar Kuisisioner

Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, maka tentu tidak luput dari sebuah pekerjaan yang bisa mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan, baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Namun, pendapatan yang diperoleh seseorang pasti berbeda meskipun dalam 1 pekerjaan yang sama. Seperti halnya pendapatan bersih setiap driver *Shopee Food* yang tentu memperoleh angka nominal yang berbeda, tergantung pada jam dan durasi ketika beroperasi, serta secara biaya kebutuhan yang harus dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian, jika dibandingkan dengan besaran UMK Sidoarjo sebesar Rp4.368.581 maka pendapatan para driver *Shopee Food* rata-rata sudah mencapai bahkan melebihi UMK yang berlaku di Kabupaten Sidoarjo. Data pendapatan yang telah disebutkan di atas belum cukup untuk dapat mengukur kesejahteraan driver *Shopee Food* dalam penelitian ini. Seperti yang telah ditentukan sebelumnya, kesejahteraan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu kesejahteraan materil dan kesejahteraan spiritual.

B. Analisis Kesejahteraan Driver *Shopee Food* Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Metode Cibest

1. Segi Materil

Kesejahteraan materil terdiri dari 5 indikator, diantaranya pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Indikator kesejahteraan materil yang pertama yaitu pangan, dimana kebutuhan pangan yang dimaksud disini adalah terpenuhinya kebutuhan makanan 4 sehat 5 sempurna dengan kondisi asupan gizi yang cukup dan seimbang. Indikator kedua yaitu sandang, dimana kebutuhan sandang yang dimaksud disini adalah terpenuhinya kebutuhan pendukung seperti pakaian untuk dipakai secara layak dan bersih. Indikator ketiga yaitu

papan, dimana kebutuhan papan yang dimaksud disini adalah terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal yang bersih, nyaman, dan layak huni. Indikator keempat yaitu pendidikan, dimana kebutuhan pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan para driver dan keluarga untuk mensekolahkan anak/adik hingga minimal pada wajib pendidikan tamat dengan jenjang SMA seperti yang digencarkan oleh pemerintah.

Indikator kelima yaitu kesehatan, dimana kesehatan yang dimaksud adalah kondisi driver dan keluarga dalam keadaan kesehatan yang baik serta mampu melakukan penyembuhan ketika sakit, baik ke rumah sakit maupun puskesmas terdekat. Para driver *Shopee Food* yang telah diteliti rata-rata dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, hingga kesehatan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini tentang kesejahteraan Driver *Shopee Food* di bidang materil yang menunjukkan bahwa setiap driver memperoleh skor rata-rata ≥ 3 yang merupakan skor minimum *Cibest*.

Tabel 3
Kesejahteraan Driver *Shopee Food* di Bidang Materil

No	Nama Driver	Indikator Kesejahteraan					Skor rata-rata	Ket.
		Pangan	Sandang	Papan	Pendidikan	Kesehatan		
1	Tanto	4	3	3	3	4	3,4	Terpenuhi (+)
2	Renata	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
3	Soleh	3,5	4	3	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
4	Endro	3,5	3	4	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
5	Nizar	3	4	4	4	4	3,8	Terpenuhi (+)
6	Noval	3,5	4	3	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
7	Fiesal	3,5	3	4	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
8	Sugiono	4	3	3	3	4	3,4	Terpenuhi (+)
9	Agung	3,5	3	3	3	4	3,3	Terpenuhi (+)
10	Dhani	4	3	4	3	4	3,6	Terpenuhi (+)

Wiyah Wahyu Firmansyah, Dahruji: Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver *Shopee Food* Berdasarkan Metode *Center Of Islamic Business And Economic Studies* (Studi Pada Driver *Shopee Food* Kabupaten Sidoarjo)

11	Firza	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
12	Jefri	3,5	3	4	3	5	3,5	Terpenuhi (+)
13	Dany	3,5	4	4	3	4	3,7	Terpenuhi (+)
14	Syarif	3,5	3	4	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
15	Jupri	3	4	4	3	4	3,6	Terpenuhi (+)
16	Eko	3,5	4	3	3	3	3,3	Terpenuhi (+)
17	Achmad	3,5	3	4	3	3	3,3	Terpenuhi (+)
18	Naim	3,5	3	3	3	3	3,1	Terpenuhi (+)
19	Imam	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
20	Rozak	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
21	Fauzi	3,5	3	3	3	3	3,1	Terpenuhi (+)
22	Anam	3	4	3	3	4	3,4	Terpenuhi (+)
23	Malik	3,5	3	4	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
24	Audy	3,5	3	3	3	4	3,3	Terpenuhi (+)
25	Ali	3,5	3	4	3	3	3,3	Terpenuhi (+)
26	Arifin	3,5	3	3	4	3	3,3	Terpenuhi (+)
27	Mashuda	3,5	3	4	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
28	Abidin	3,5	4	3	4	4	3,7	Terpenuhi (+)
29	Rendi	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
30	Rizal	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
31	Abdulloh	3,5	3	4	4	4	3,7	Terpenuhi (+)
32	Riski	3,5	3	3	4	4	3,5	Terpenuhi (+)
33	Yuda	4	3	3	4	4	3,6	Terpenuhi (+)
34	Syaiful	3,5	3	4	4	3	3,5	Terpenuhi (+)
35	Santoso	4	3	3	3	4	3,4	Terpenuhi (+)
36	Ade	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
37	Agus	3,5	4	3	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
38	Zain	3,5	3	4	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
39	Cahyo	3	4	4	4	4	3,8	Terpenuhi (+)
40	Budi	3,5	4	3	3	4	3,5	Terpenuhi (+)

41	Dedi	3,5	3	4	3	4	3,5	Terpenuhi (+)
42	Condro	4	3	3	3	4	3,4	Terpenuhi (+)
43	Hamdan	3,5	3	3	3	4	3,3	Terpenuhi (+)
44	Zainal	4	3	4	3	4	3,6	Terpenuhi (+)
45	Joko	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)

Sumber: Hasil Perhitungan Skala Likert Responden

2. Segi Spiritual

Kesejahteraan spiritual juga terdiri atas 5 indikator yang meliputi shalat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan pada indikator-indikator tersebut maka dapat ditentukan sejahtera tidaknya para 45 Driver *Shopee Food* yang menjadi responden dalam penelitian ini. Indikator kesejahteraan spiritual yang pertama yaitu shalat, dimana pada indikator shalat yang dimaksud adalah terpenuhinya kewajiban sebagai seorang muslim untuk melaksanakan shalat wajib 5 waktu sebagaimana rukun *Islam* yang ke-2. Indikator kedua yaitu puasa, dimana yang dimaksud adalah terpenuhinya kewajiban sebagai seorang muslim untuk melaksanakan puasa wajib sebagaimana rukun *Islam* yang ke-4. Indikator ketiga yaitu zakat dan infaq, dimana yang dimaksud adalah terpenuhinya penunaian zakat dan infaq sebagaimana rukun *Islam* yang ke-3. Indikator keempat yaitu lingkungan keluarga, maksudnya adalah terbangunnya toleransi ibadah dalam lingkup keluarga sebagaimana nilai toleransi yang diajarkan dalam *Islam*, yakni saling menghormati bukan memaksa.

Indikator kelima yaitu kebijakan pemerintah, maksudnya adalah terbangunnya toleransi dalam hal ibadah di lingkup bermasyarakat sebagaimana nilai toleransi yang diajarkan dalam *Islam*, yakni saling menghormati bukan memaksa. Para driver *Shopee Food* yang telah diteliti rata-rata dapat memenuhi indikator kesejahteraan spiritual dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini tentang kesejahteraan Driver *Shopee Food* di bidang spiritual yang menunjukkan bahwa setiap driver memperoleh skor rata-rata ≥ 3 yang merupakan skor minimum *Cibest*.

Tabel 4
Kesejahteraan Driver Shopee Food di Bidang Spiritual

No	Nama Driver	Indikator Kesejahteraan					Skor rata-rata	Ket.
		Shalat	Puasa	Zakat Infaq	Keluarga	Pemerintah		
1	Tanto	5	3	3	4	4	3,8	Terpenuhi (+)
2	Renata	3	3	3	4	5	3,6	Terpenuhi (+)
3	Soleh	3	3	3	4	4	3,4	Terpenuhi (+)
4	Endro	3	3	3	4	5	3,6	Terpenuhi (+)
5	Nizar	3	3	3	4	4	3,4	Terpenuhi (+)
6	Noval	5	3	3	3	4	3,6	Terpenuhi (+)
7	Fiesal	3	3	3	3	4	3,2	Terpenuhi (+)
8	Sugiono	5	5	3	4	4	4,2	Terpenuhi (+)
9	Agung	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
10	Dhani	3	4	3	4	5	3,8	Terpenuhi (+)
11	Firza	4	3	3	3	3	3,2	Terpenuhi (+)
12	Jefri	4	5	3	4	3	3,8	Terpenuhi (+)
13	Dany	3	3	3	4	3	3,2	Terpenuhi (+)
14	Syarif	4	3	3	4	4	3,6	Terpenuhi (+)
15	Jupri	5	3	3	4	3	3,6	Terpenuhi (+)
16	Eko	4	3	3	4	3	3,4	Terpenuhi (+)
17	Achmad	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
18	Naim	4	3	3	4	3	3,4	Terpenuhi (+)
19	Imam	3	4	3	3	3	3,2	Terpenuhi (+)
20	Rozak	4	4	4	4	4	4	Terpenuhi (+)
21	Fauzi	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
22	Anam	4	3	3	4	3	3,4	Terpenuhi (+)

23	Malik	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
24	Audy	4	3	3	4	3	3,4	Terpenuhi (+)
25	Ali	4	4	3	4	4	3,8	Terpenuhi (+)
26	Arifin	5	4	3	3	4	3,8	Terpenuhi (+)
27	Mashuda	5	3	3	5	5	4,2	Terpenuhi (+)
28	Abidin	5	3	3	4	5	4	Terpenuhi (+)
29	Rendi	4	4	3	4	5	4	Terpenuhi (+)
30	Rizal	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
31	Abdulloh	4	3	3	4	3	3,4	Terpenuhi (+)
32	Riski	5	3	3	4	5	4	Terpenuhi (+)
33	Yuda	3	3	3	4	5	3,6	Terpenuhi (+)
34	Syaiful	4	3	3	4	4	3,6	Terpenuhi (+)
35	Santoso	5	3	3	4	4	3,8	Terpenuhi (+)
36	Ade	3	3	3	4	5	3,6	Terpenuhi (+)
37	Agus	3	3	3	4	4	3,4	Terpenuhi (+)
38	Zain	3	3	3	4	5	3,6	Terpenuhi (+)
39	Cahyo	3	3	3	4	4	3,4	Terpenuhi (+)
40	Budi	5	3	3	3	4	3,6	Terpenuhi (+)
41	Dedi	3	3	3	3	4	3,2	Terpenuhi (+)
42	Condro	5	5	3	4	4	4,2	Terpenuhi (+)
43	Hamdan	3	3	3	3	3	3	Terpenuhi (+)
44	Zainal	3	4	3	4	5	3,8	Terpenuhi (+)
45	Joko	4	3	3	3	3	3,2	Terpenuhi (+)

Sumber: Hasil Perhitungan Skala Likert Responden

3. Perhitungan Nilai Indeks Cibest

Secara umum seluruh responden driver shopeefood yang berada di Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan sejahtera dari segi materiil maupun segi spiritual. Sehingga secara detail dapat dilihat berdasarkan perhitungan nilai indeks cibest sebagai berikut:

1) Indeks Kemiskinan Materiil

$$P_m = \frac{M_p}{N}$$

$$P_m = \frac{0}{45} = 0$$

2) Indeks Kemiskinan Spiritual

$$P_s = \frac{Sp}{N}$$

$$P_s = \frac{0}{45} = 0$$

3) Indeks Kemiskinan Absolut

$$P_a = \frac{Ap}{N}$$

$$P_a = \frac{0}{45} = 0$$

4) Indeks Kesejahteraan

$$W = \frac{w}{N}$$

$$W = \frac{45}{45} = 1$$

Sehingga total nilai dari keempat hasil perhitungan formula indeks *Cibest* diatas yaitu 1. Hasil ini tentunya sesuai dengan kondisi persamaan yang harus dipenuhi dalam metode *cibest* yaitu $W + P_m + P_s + P_a = 1$.

Dengan hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Cibest* seluruh responden driver *shopeefood* berada dalam kondisi sejahtera dalam kuadran 1 dengan status sejahtera materiil dan sejahtera spiritual. Dengan penjelasan bahwa seluruh 45 responden driver *shopeefood* tetap melaksanakan kewajibannya yaitu bekerja sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari hari dalam segi materiil, tetapi juga dengan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu beribadah dalam segi spiritual.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang kesejahteraan Driver *Shopee Food* di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan metode *Cibest*, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan Driver *Shopee Food* Kabupaten Sidoarjo rata-rata telah menempati kategori Kuadran I berdasarkan metode *Cibest* yaitu sejahtera secara materiil dan spiritual karena telah terpenuhinya 5 indikator materiil (pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan) dengan skor lebih dari sama dengan 3 dan terpenuhinya 5 indikator spiritual (shalat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga, serta kebijakan pemerintah) dengan skor lebih dari sama dengan 3.

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh temuan bahwa dari 45 driver, sebanyak 100 persen hidup dengan kondisi sejahtera materiil dan spiritual (kategori kuadran I), tidak adanya driver dalam kondisi kemiskinan

material (kategori kuadran II), tidak adanya driver dalam kondisi kemiskinan spiritual (kategori kuadran III), serta tidak adanya driver yang berada pada kondisi kemiskinan absolut (kategori kuadran IV).

DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnas, & Syarifuddin. (2021). *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 29.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyani, A. E., & Astuti, Y. P. (2022). Analisis Strategi Persaingan Layanan Jasa Pesan-Antar Makanan Menggunakan Game Theory (Studi Kasus Persaingan Shopeefood Dan Gofood). *Ilmu Matematika*, 10(1), 190-191.
- Dahruji, & Permata, A. R. E. (2017). Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Teoritik Dan Empiris Di Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(1).
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Bandung: Kencana.
- Harahap, D., & Alfadri, F. (2021). *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *El Riyasah*, 11(1), 68.
- Murodi. (2021). *Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*. Jakarta: Prenada.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 165.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sinaga, A. A. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil Dan Menengah). *Ilmiah Methonomi*, 2(1).
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an At -Tibyan. *Qur'an and Hadis Studies*, 3(1), 6-7.
- Sulistiawati, E. S., & Widayani, A. (2020). Marketplace Shopee Sebagai Media Promosi Penjualan Umkm di Kota Blitar. *Pemasaran Kompetitif*, 4(1), 133-142.
- Susilawati, N. (2018). Identifikasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model Center of Islamic Businessn and Economic Studies

Wiyah Wahyu Firmansyah, Dahruji: Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver *Shopee Food* Berdasarkan Metode *Center Of Islamic Business And Economic Studies* (Studi Pada Driver *Shopee Food* Kabupaten Sidoarjo)

(Cibest). *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 91-117.

Taufan. (2022). *Hukum Islam Sebagai Embrio Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*. Surabaya: Global Aksara Pers.

Zainur, H. (2017). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *An Nahl*, 9(5), 32-43.